



Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok (A) Di TK Babul Mujahidin Tahun Ajaran 2024/2025

Ratna Monika, M.Arzani, Muhammad.Muhajirin

STKIP Hamzar

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak kelompok A di TK IT Babul Mujahidin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi orang tua, guru kelas, dan kepala sekolah TK IT Babul Mujahidin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yang ditandai dengan komunikasi dua arah, adanya aturan yang disertai penjelasan, serta pendampingan aktif dalam proses belajar anak di rumah. Sebagian kecil orang tua menggunakan pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa pengawasan dan batasan yang jelas.

Dampak dari penerapan pola asuh tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang diasuh secara demokratis menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih baik, seperti mampu mengenal huruf, angka, bentuk, dan warna dengan cepat, serta lebih fokus, percaya diri, dan aktif dalam kegiatan belajar. Sementara itu, anak-anak dengan pola asuh permisif cenderung kurang fokus, mudah bosan, dan menunjukkan perkembangan kognitif yang lambat karena kurangnya struktur dan stimulasi dari orang tua. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk perkembangan kognitif anak usia dini. Penerapan pola asuh yang tepat, khususnya pola asuh demokratis, sangat dianjurkan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini, TK IT Babul Mujahidin

(*) Corresponding Author: ratnamonika12@gmail.com, zanarzan25@gmail.com, muhammadmuhajirin65@gmail.com

How to Cite: Monika, R., Arzani, M., & Muhajirin, M. (2026). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok (A) Di TK Babul Mujahidin Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.B), 124-134. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13955>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pada tahap awal kehidupan, pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun moral. TK Babul Mujahidin, sebagai salah satu lembaga PAUD, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa setiap anak dapat berkembang secara optimal. Namun, prestasi belajar anak tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi guru, tetapi juga oleh faktor eksternal, terutama pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan berinteraksi dengan anak. Pola asuh ini mencakup berbagai aspek, seperti cara orang tua memberikan perhatian, disiplin, dukungan emosional, dan pengawasan terhadap aktivitas anak. Menurut Baumrind (1967:112), terdapat tiga jenis pola asuh utama, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung menekankan kontrol dan tuntutan tinggi tanpa memberikan kebebasan kepada anak. Pola asuh demokratis menyeimbangkan antara tuntutan

dan responsivitas, sementara pola asuh permisif memberikan kebebasan tanpa batas yang jelas. Setiap jenis pola asuh ini memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal prestasi belajar.

Di TK Babul Mujahidin, keragaman pola asuh yang diterapkan oleh orang tua menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Beberapa orang tua menerapkan pola asuh demokratis dengan memberikan kebebasan yang disertai bimbingan, sementara yang lain cenderung otoriter atau permisif. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana perbedaan pola asuh tersebut memengaruhi prestasi belajar anak, khususnya di kelas A. Prestasi belajar anak di TK tidak hanya dilihat dari kemampuan akademik, seperti mengenal huruf, angka, atau menyelesaikan tugas, tetapi juga dari perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian anak. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pola asuh orang tua berkontribusi terhadap perkembangan kognitif anak secara holistik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak kelompok A di TK Babul Mujahidin. Dengan memahami hubungan antara pola asuh dan perkembangan kognitif, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada orang tua dan pendidik tentang cara mengoptimalkan pola asuh untuk mendukung perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merancang program parenting yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memahami peran pola asuh orang tua terhadap keberhasilan akademik anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagai teknik analisis data.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggali pemahaman tentang fenomena sosial berdasarkan perspektif individu atau kelompok yang terlibat secara langsung. Salah satu teknik yang digunakan dalam pendekatan ini adalah wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam. (Creswell, 2014:35). Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang bertujuan menggali makna, persepsi, dan pengalaman seseorang dalam konteks tertentu.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian sebagaimana adanya tanpa melakukan intervensi atau manipulasi variabel (Sugiyono, 2019:15). Dalam penelitian ini, metode deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan kognitif anak, berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh informasi secara lebih rinci melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini memberikan fleksibilitas dalam memahami pola asuh orang tua dalam berbagai konteks serta bagaimana anak merespons pola asuh tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari beberapa metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen. Masing-masing metode ini dipilih karena memberikan data yang saling melengkapi dan mendukung keakuratan temuan penelitian.

1. Wawancara

Teknik wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dalam bentuk narasi, pendapat, serta pengalaman langsung dari partisipan. Alat yang digunakan adalah panduan wawancara secara struktur yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

informasi yang lebih mendalam dan fleksibel. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi partisipan untuk mengungkapkan pandangan mereka secara terbuka dan rinci, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman subjektif mereka secara lebih komprehensif. Teknik ini juga memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017:145).

2. Oservasi

Partisipatif dilakukan dengan Mengamati interaksi antara orangtua dan anak, serta perilaku anak di lingkungan sekolah, dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana respons anak terhadap pola asuh tersebut. Dalam metode ini, teknik pencatatan digunakan sebagai alat untuk merekam hasil observasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung tanpa adanya bias verbal dari partisipan. Observasi memberikan gambaran nyata mengenai pola interaksi yang terjadi dalam lingkungan alami partisipan, sehingga dapat memperkuat data yang diperoleh dari wawancara (Moleong, 2018: 98).

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti laporan akademik anak, catatan guru, kebijakan sekolah, serta pedoman parenting yang digunakan oleh orang tua. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai sumber informasi sekunder yang dapat memperkuat temuan penelitian dengan memberikan konteks historis dan kebijakan yang mempengaruhi pola asuh orang tua (Sugiyono, 2017:163).

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini perlu adanya instrumen penelitian alat - alat yang di gunakan dalam pengumpulan data, wawancara, dkumentasi, oservasi.

1.Wawancara

Wawancara Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden dalam bentuk percakapan, dengan tujuan menggali informasi secara mendalam mengenai topik yang diteliti. (Creswell, 2022:135). Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan responden mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memahami bagaimana pola asuh orangtua mempengaruhi prestasi belajar anak di TK Babul Mujahidin.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati langsung interaksi antara orang tua dan anak, serta perilaku anak di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih objektif mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua serta dampaknya terhadap prestasi belajar anak usia dini. Sugiyono, 2020:145

Catatan lapangan digunakan sebagai instrumen utama dalam observasi ini. Selain itu, dokumentasi dalam bentuk foto atau rekaman video (jika diizinkan oleh pihak terkait) dapat digunakan untuk mendukung temuan observasi. Data yang diperoleh dari observasi akan dibandingkan dengan hasil wawancara dan analisis dokumen guna meningkatkan validitas penelitian (Creswell, 2022:120).

Dengan melakukan observasi secara sistematis, Melalui penelitian ini, diperoleh data yang lebih rinci dan kontekstual mengenai pengaruh pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Babul Mujahidin

3.Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi tertulis, gambar, atau rekaman yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Beberapa jenis dokumen yang akan dikumpulkan.

a. Catatan akademik anak yang mencerminkan perkembangan belajar mereka.

- b. Laporan dan evaluasi dari guru mengenai kemajuan anak dalam kegiatan belajar
- c. Foto atau rekaman video interaksi antara orang tua dan anak (dengan izin dari pihak terkait).
- d. Kebijakan sekolah terkait metode pembelajaran dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang dapat memperkuat temuan penelitian serta memberikan konteks tambahan yang lebih luas mengenai pola asuh dan prestasi belajar anak. Data dokumentasi akan dianalisis untuk menemukan pola dan hubungan yang mendukung hasil observasi dan wawancara (Creswell, 2022, :135).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil TK.IT Babul Mujahidin

Penelitian ini dilakukan di TK IT Babul Mujahidin di Desa Bayan, Tk It Babul Mujahidin mempunyai 2 ruangan kelas yaitu 1 ruang kelas A, dan 1 kelas B. Sekolah ini memberikan layanan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun dengan lingkungan yang dekat dari tempat tinggal siswa, sehingga memudahkan orang tua dalam mengantar dan menjemput anak mereka. Letaknya yang strategis juga mendukung terciptanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid.

Dalam proses pembelajarannya, TK IT Babul Mujahidin menerapkan pendekatan belajar sambil bermain, seperti menata balok huruf, membaca huruf secara acak, serta bermain edukatif lainnya. Metode ini dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi anak-anak dalam mengenali konsep-konsep dasar, seperti berhitung, membaca, serta pengembangan bahasa.

Sekolah ini juga sangat mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Peran orang tua dianggap penting dalam memberikan stimulus dan dukungan di rumah, terutama dalam membangun kemandirian dan perkembangan kognitif anak. Kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi salah satu kekuatan utama TK IT Babul Mujahidin dalam membentuk karakter serta kecerdasan anak secara menyeluruh.

Jumlah guru di TK.IT BABUL MUJAHIDIN terdapat 7 anggota dimana yang tertera pada data guru sebagai berikut:

Tabel. IV. 1
Data Guru PAUD Generasi Robbani Dasan Gerisak

o	Nama PTK/NIP	J K	Jabatan Pengurusan	PT
	Ramianti S.Pd	P	Kepala Sekolah	S1
	Johaeriah		Guru	S1
	Masyuni S.Pd	P	Guru	S1
	Siti Nikmah, S.Pd	P	Guru	S1
	Fitriah	P	Guru	SMA
	Pilihani	P	Guru	S1
	D.Prapitawati, S.A	P	Operator	S1

2. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Tk.IT Babul Mujahidin

Merawat dan mendidik seseorang anak memang tanggung jawab orangtua. Wajib hukumnya orang tua untuk mendidik anak menuju ke arah yang lebih baik. Ketika orang

tua menggunakan pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak, maka kemungkinan besar anak memiliki keperibadian yang baik

Dari hasil penelitian peneliti juga dapat mengetahui bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku anak. pengelompokan pola asuh terdapat berapa indikator diantaranya, untuk pola asuh permisif yaitu kasih sayang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak, aspek respons dan menerima tinggi kepada anak. Untuk indikator pola asuh otoriter adalah memiliki tuntunan yang tinggi, tidak fleksibel, tidak responsive, dan mendesak anak mengikuti arahan orang tua. Untuk indikator pola asuh demokratis adalah adanya musyawarah dalam keluarga, pengarahan dari orang tua, dan bimbingan serta perhatian dari orang tua.

Narasumber peneliti mempunyai latar belakang yang berbeda dan usia yang berbeda. Latar belakang narasumber menjadi dasar bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang berbeda. Hal itu menjadikan peneliti semakin tertarik untuk mempelajari lebih dalam narasumber yang menjadi pokok dalam permasalahan yang diangkat. Berikut adalah hasil wawancara dengan wali murid dengan ibu Siti Murniaton.

Hasil observasi memperkuat hasil temuan menunjukkan bahwa orang tua secara aktif terlibat dalam proses belajar anak. Meskipun banyak dari mereka bekerja di luar rumah, mereka tetap menyisihkan waktu setelah pekerjaan selesai untuk mendampingi anak belajar, meskipun hanya dalam waktu singkat.

Bentuk keterlibatan yang tampak antara lain adalah pemberian arahan ketika anak kesulitan dalam menyusun angka atau memahami konsep dasar lainnya. Orang tua juga cenderung menyesuaikan pendekatan belajar sesuai dengan kondisi dan minat anak.

Pandangan dari guru kelas dan kepala sekolah TK IT Babul Mujahidin memperkuat temuan dari wawancara dan observasi sebelumnya. Mereka menyampaikan bahwa anak-anak yang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua di rumah menunjukkan respons belajar yang lebih baik di sekolah.

Guru kelas menyampaikan bahwa:

"Anak-anak yang dibimbing orang tuanya di rumah biasanya lebih cepat menangkap pelajaran di kelas. Mereka juga lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar." (PILIHANI S. Pd.21 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK IT Babul Mujahidin, ditemukan bahwa sebagian kecil orang tua kelompok A menerapkan pola asuh permisif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Pola asuh permisif ini ditandai dengan kebebasan yang tinggi yang diberikan kepada anak dalam menentukan kegiatan belajar, tanpa adanya batasan atau aturan yang jelas dari orang tua. Orang tua membiarkan anak memilih sendiri kapan dan bagaimana cara belajarnya, tanpa intervensi atau pendampingan yang konsisten.

Salah satu narasumber menyampaikan: Dari wawancara dengan ibu BECE':

"Kalau di rumah, saya biarkan anak belajar sesuka hatinya. Kadang dia nonton video belajar di HP, kadang cuma mewarnai atau main game edukasi. Saya enggak terlalu banyak atur, yang penting dia kelihatan senang. Saya juga enggak pernah paksa dia belajar kalau lagi enggak mau, saya biarkan saja nanti juga dia belajar sendiri kalau sudah mau (20 Mei 2025)"

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara narasumber (MELI)

"Kalau dia bingung atau kesulitan, saya bilang enggak usah dipaksain. Bisa dicoba lagi nanti. Saya enggak mau bikin dia stres atau males belajar karena dipaksa. Kalau dia butuh bantuan, biasanya dia tanya sendiri ke saya." (17 Mei 2025)

Dari hasil observasi guru di kelas, anak-anak yang diasuh secara permisif menunjukkan respons belajar yang kurang optimal. Guru menyampaikan bahwa anak-anak ini sering kali tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, cepat merasa bosan, serta kurang menunjukkan

inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga cenderung tidak terbiasa mengikuti arahan dari guru dan terlihat kurang mandiri dalam kegiatan belajar kelompok maupun individu. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa anak-anak tersebut mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menuntut konsentrasi dan instruksi yang berurutan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pola asuh permisif memberikan kesan keleluasaan dan kenyamanan, namun jika tidak diimbangi dengan pendampingan yang memadai, dapat menghambat proses perkembangan kognitif anak. Anak usia dini masih membutuhkan arahan dan struktur dalam kegiatan belajar mereka untuk membantu membentuk pola pikir yang logis, terarah, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya tidak hanya memberikan kebebasan, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir anak secara optimal.

Gambar 4.1 Wawancara Bersama Wali Murid



1. Bagaimana dampak pola asuh orangtua terhadap perkembangan kognitif kelompok A di TK IT Babul Mujahidin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di TK IT Babul Mujahidin, peneliti menemukan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak, khususnya pada kelompok A. Anak-anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih berkembang. Mereka lebih cepat dalam mengenal huruf, angka, warna, bentuk, dan menunjukkan konsentrasi yang lebih baik saat mengikuti kegiatan belajar. Hal ini terjadi karena adanya pendampingan yang aktif, pengarahan yang mendidik, serta dukungan emosional yang stabil dari orang tua.

Apa ciri-ciri anak yang berasal dari keluarga dengan pola asuh demokratis menurut pengamatan Ibu? Dari hasil wawancara dengan guru kls ibuk PILIHANI S.Pd mengungkapkan.

Biasanya mereka lebih tenang, percaya diri, dan tidak takut mencoba. Kalau diberi tugas, mereka semangat menyelesaikannya. Orang tuanya juga sering komunikasi dengan saya, bertanya perkembangan anak di sekolah. Itu menunjukkan bahwa mereka benar-benar terlibat dalam pendidikan anak, bukan hanya menyerahkan semua ke sekolah (21 mei 2025).

Sebaliknya, anak-anak yang diasuh dengan pola permisif menunjukkan perkembangan kognitif yang kurang optimal. Minimnya arahan, tidak adanya batasan yang jelas, serta kebebasan penuh yang diberikan kepada anak tanpa kontrol, membuat anak menjadi kurang disiplin, mudah bosan, dan sulit fokus dalam belajar. Pola asuh permisif juga menyebabkan anak kurang terstruktur dalam kegiatan belajar, yang akhirnya memperlambat pencapaian kognitif dasar yang seharusnya dicapai di usia dini.

berdasarkan pengamatan Ibu di kelas, bagaimana perkembangan kognitif anak-anak yang diasuh dengan pola asuh yang cenderung permisif? Dari hasil wawancara dengan guru kls ibuk PILIHANI S.Pd mengungkapkan.

Anak-anak yang diasuh secara permisif biasanya memang terlihat lebih bebas dan tidak takut berekspresi, tapi dalam hal belajar, mereka sering kali kurang fokus. Misalnya, saat kegiatan membaca atau berhitung, mereka cepat bosan atau malah sibuk sendiri. Mereka juga cenderung sulit mengikuti instruksi secara konsisten karena terbiasa tidak ada aturan yang ketat di rumah. Saya melihat perkembangan kognitif mereka agak lambat dibandingkan anak-anak yang terbiasa dengan pola belajar yang terarah dari orang tuanya (21 Mei 2025).

Gambar 4.2 Wawancara bersama guru Kelas



Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pola asuh orang tua memiliki keterkaitan yang nyata terhadap perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun saat berada di sekolah. Hal ini diperkuat melalui keterangan guru kelas yang mengamati secara langsung perilaku dan kemampuan anak selama proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendampingan, arahan, serta perhatian dari orang tua di rumah umumnya menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik, seperti mampu mengikuti instruksi, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, dan lebih cepat memahami materi dasar seperti mengenal huruf, angka, serta bentuk.

Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pola asuh yang kurang konsisten baik karena terlalu permisif ataupun otorite cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif. Guru mengungkapkan bahwa anak-anak ini sering kali kurang fokus, mudah bosan, kurang inisiatif, dan menunjukkan kesulitan dalam memahami materi sederhana yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses belajar dilakukan di sekolah, peran pola asuh di rumah tetap menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kognitif anak di lingkungan pendidikan formal.

Pandangan yang serupa juga diungkapkan oleh guru kepala sekolah menurut kepala sekolah, anak-anak yang terbiasa mendapatkan perhatian, bimbingan, dan stimulasi dari orang tua menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih aktif, mampu menyelesaikan tugas sederhana dengan baik, serta lebih antusias dalam kegiatan kelas. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua atau yang dibesarkan dalam lingkungan tanpa aturan yang jelas cenderung kurang fokus, lambat merespons instruksi, dan tidak memiliki ketertarikan yang kuat terhadap aktivitas belajar.

Pengalaman beliau sebagai guru kelas sebelumnya memperkuat pandangannya bahwa perbedaan pola asuh baik demokratis, permisif, maupun otoriter secara langsung tercermin dalam perilaku dan pencapaian kognitif anak di kelas. Dengan demikian, pendapat kepala sekolah ini memperkuat temuan peneliti bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat penting dan berdampak signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di lingkungan sekolah.

Gambar 4.3 Wawancara bersama kepala sekolah



Saya ingin menanyakan, menurut Ibu, sejauh mana peran pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini di sekolah? Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibuk: Ramianti, S.Pd mengungkapkan.

“Sangat berpengaruh, ya. Saya lihat sendiri, anak-anak yang dibimbing langsung oleh orang tuanya di rumah biasanya datang ke sekolah dengan kesiapan yang lebih baik. Mereka lebih cepat memahami materi, lebih aktif, dan lebih semangat saat ikut kegiatan belajar. Itu karena di rumah mereka mendapatkan stimulasi, perhatian, dan arahan yang cukup. (21 Mei 2025);

Bagaimana dengan anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian atau pendampingan dari orang tua? Nah, itu yang biasanya terlihat kurang fokus di kelas. Mereka cepat bosan, sulit mengikuti instruksi, dan cenderung tidak tertarik dengan pelajaran. Sering kali, anak-anak seperti ini dibesarkan dalam pola asuh yang permisif terlalu bebas tanpa arahan yang jelas dari orang tua.

Wawancara dengan kepala sekolah TK IT Babul Mujahidin menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang mendapat bimbingan dan perhatian di rumah cenderung lebih siap belajar, cepat memahami materi, serta aktif di kelas. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapat pendampingan-terutama dari pola asuh permisif-sering kali terlihat kurang fokus, cepat bosan, dan sulit mengikuti instruksi. Kurangnya arahan dari orang tua di rumah berdampak pada rendahnya minat dan pencapaian belajar anak di sekolah.

Pembahasan

1. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Kelompok A di TK.IT Babul Mujahidin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kelompok A di TK IT Babul Mujahidin menerapkan pola asuh demokratis. Pola ini ditandai dengan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, pemberian kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar, serta pendampingan yang aktif dari orang tua. Dalam prosesnya, orang tua tidak memaksa anak untuk belajar, melainkan mengarahkan secara perlahan dan menyenangkan. Kegiatan belajar dilakukan dengan pendekatan yang kreatif, seperti bermain huruf, bernyanyi sambil mengenal angka, dan menebak warna. Pendekatan ini membuat anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Baumrind (1967) yang mengategorikan pola asuh demokratis sebagai gaya pengasuhan yang menggabungkan antara kontrol dan dukungan. Pola ini terbukti menghasilkan anak-anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Santrock (2007), dijelaskan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui interaksi yang sehat dan positif antara anak dan orang tua.

Sebagian kecil orang tua menerapkan pola asuh permisif, yaitu gaya pengasuhan yang memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa pengawasan, aturan, atau struktur yang jelas. Anak-anak dari orang tua permisif dibiarkan belajar sesuka hati tanpa pendampingan yang memadai dan tidak diberi rutinitas belajar yang terarah.

Hal ini diperkuat oleh Hurlock (2005) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif cenderung membiarkan anak bertindak sesuai keinginan tanpa adanya bimbingan atau batasan. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola ini sering kali mengalami kesulitan dalam pengembangan disiplin, fokus, dan kemampuan berpikir sistematis.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dari Setyawati (2016) yang menunjukkan bahwa anak-anak dengan pola asuh demokratis memiliki pencapaian kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak dari pola asuh permisif. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua sangat mempengaruhi cara anak mengembangkan kemampuan berpikirnya.

2. Bagaimana Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Kelompok A di TK.IT Babul Mujahidin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pola asuh demokratis berdampak positif terhadap perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola ini menunjukkan perkembangan sebagai berikut:

- a. Lebih cepat mengenal huruf, angka, bentuk, dan warna.
- b. Mampu fokus dalam mengikuti kegiatan belajar.
- c. Memiliki rasa percaya diri serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas.
- d. Menunjukkan keaktifan bertanya dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran.

Guru kelas dan kepala sekolah menyatakan bahwa anak-anak yang orang tuanya aktif mendampingi belajar cenderung memiliki kesiapan belajar yang baik, lebih konsentrasi, dan menunjukkan inisiatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa anak-anak yang diasuh secara demokratis memiliki perkembangan kognitif lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh dengan pola lainnya. Dalam lingkungan yang demokratis, anak mendapat stimulasi yang tepat dalam berpikir, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah.

Sebaliknya, anak-anak dari pola asuh permisif menunjukkan gejala keterlambatan perkembangan kognitif, antara lain:

- a. Kesulitan mengenal simbol-simbol dasar seperti huruf dan angka.
- b. Kurang fokus dan cepat bosan saat belajar.
- c. Kesulitan mengikuti instruksi guru secara teratur.
- d. Tidak terbiasa dengan rutinitas belajar yang konsisten.

Guru juga mencatat bahwa anak-anak dari pola asuh permisif sering mengalami hambatan dalam memahami instruksi yang memerlukan urutan logis dan pemikiran sistematis. Hal ini menghambat kemampuan berpikir abstrak dan pengolahan informasi yang semestinya mulai berkembang optimal pada usia 4–5 tahun.

KESIMPULAN

Adapun bentuk pola asuh yang di terapkan di TK IT Babul Mujahidin. Dari hasil peneliti ini **menemukan** ada dua jenis pola asuh yang di terapkan di TK IT Babul Mujahidin.

- A. Pola asuh demokratis.
- B. pola asuh permissi.
- C. Dari hasil penelitian peneliti tidak menemukan pola asuh otoriter.

Penerapan **pola** asuh demokratis memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak, yang ditunjukkan dengan kemampuan anak mengenal huruf, angka, bentuk, dan warna lebih cepat. Anak-anak juga tampak lebih fokus, percaya diri, mandiri, dan aktif bertanya saat proses pembelajaran.

Dampak pola asuh demokratis.

- a. Lebih cepat mengenal huruf, angka, bentuk, dan warna.
- b. Mampu fokus dalam mengikuti kegiatan belajar.
- c. Memiliki rasa percaya diri serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Sebaliknya, **anak-anak** dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif menunjukkan perkembangan kognitif yang kurang optimal. Anak-anak tersebut cenderung kurang fokus, mudah bosan, sulit diarahkan, dan belum mampu mengikuti instruksi secara logis dan sistematis. Hal ini menjadi hambatan dalam pembentukan kemampuan berpikir anak yang seharusnya berkembang pada usia 4–5 tahun.

Dampak pola asuh permisif.

- a. a. Kesulitan mengenal simbol-simbol dasar seperti huruf dan angka
- b. b. Kurang fokus dan cepat bosan saat belajar.
- c. c. Tidak terbiasa dengan rut

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1967). *Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior*. Genetic Psychology Monographs, 75, 112
- Baumrind, D. (1991). *the influence of parenting style on adolescent use..* Journal of Early Adolescence, 11(1), 56-95.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2022). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariah, N. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Studi Kasus di Kelompok Bermain Al-Munawar)*. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 45. Diakses dari ikipsiliwangi.ac.id.
- Darsono, Valentinus.1995. *Pengantar ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: penerbitan Universitas Atam Jaya.
- Djamarah & Syaiful Bahri.2014 *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga: upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Fitriani, R., & Utami, D. (2024). "Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini di TK Cahaya Ilmu". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 89-101.
- Hadijah. (2023). Perkembangan kognitif pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1),
- Hazmi, D. (2023). Perkembangan kognitif anak menurut teori Piaget. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(2),
- Ismail, I. (2020). Perkembangan kemampuan aspek kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(2),
- Izzuddin, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2),
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). *Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini*. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Masyarakat)*, 32. Diakses dari semanticscholar.org.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hlm. 98). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F., Maharani, P., Ritonga, N., & Fadillah, F. (2023). Perkembangan kognitif dan bahasa pada anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1),
- Nurhayati, S., & Dewi, R. (2022). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 123-134.
- Pratiwi, A., & Sari, M. (2023). "Analisis Pola Asuh Demokratis dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Anak di TK". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(1), 45-56.
- Pratiwi, A., & Sari, M. (2023). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(1), 45-56.
- Rohadatul Aisyi, 2020. *peranan guru dalam pembelajaran matematika sd secara daring*. Universitas Pendidikan Indonesia . repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu
- Rohadatul Aisyi, R. (2020). *Peranan Guru dalam Pembelajaran Matematika SD secara Daring* (hlm. 34). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development*. New York: McGraw-Hill.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemaanto. W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (hlm. 125). Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2022). Pendidikan anak usia dini: Stimulasi & aspek perkembangan anak. *Prenada Media*.
- Suryani, L., & Handayani, T. (2021). "Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini di TK Bunga Bangsa". *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 5(2), 67-78.
- Wahyuni, E., & Putra, A. (2020). "Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini di TK Pelita Hati". *Jurnal Ilmiah Psikologi Anak*, 4(1), 34-45.
- Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 145–155.